

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah

Rini Aprilianda<sup>1</sup>, Hanif Al Kadri<sup>2</sup>

<sup>1 2</sup> Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [riniapriliandaa@gmail.com](mailto:riniapriliandaa@gmail.com)

This study aims to analyze the effect of principal's leadership on school climate. This study used quantitative method. The population of this research was 81 teachers of SMK N 3 Padang. Sample were taken by using population sampling technique. The findings of this study had showed that: (1) the principal's leadership was on middle range with score of 85.07%; (2) school climate on middle range with score of 77.54%; (3) the simple linear regression testing showed the effect of principal's leadership on school climate was as follows: regression equation  $Y = 49,128 + 0,464X$ . The fact its significant value is smaller than 0.00 ( $0.000 < 0.05$ ), it indicates that there is a significant influence of principal's leadership on school climate, where  $R = 0,517$  and  $R^2 = 0,267$ . It's recommended to analyse another independent variable effect on school climate.

**Keywords:** leadership; school climate; school atmosphere; vocational school

**How to cite :** Aprilianda, R., & Al Kadri, H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah. *Pedagoggi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 111-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1383>



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

### PENDAHULUAN

salah satu unsur terpenting dan berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mana peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, intelektual, dan kekuatan mental yang kuat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Di samping itu, pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial di suatu negara (Astakhova et al., 2016). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu dimensi penting pada kebijakan publik untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dapat dinilai dan dianalisis (Lanzi, 2007). Dalam hal ini, PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidikan diselenggarakan baik secara formal, informal, dan nonformal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara formal. Sekolah berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan pribadi peserta didik. PERMENDIKNAS No. 19 tahun 2007 terkait standar pengelolaan pendidikan, terdapat pengaturan terhadap budaya dan lingkungan sekolah di mana pengelolaan sekolah meliputi pengadaan panduan tata tertib, penentuan kode etik bagi warga sekolah, dan pembuatan mekanisme pelaksanaan untuk menciptakan iklim dan suasana kondusif di sekolah / madrasah. Di samping itu, untuk menciptakan sekolah yang bermutu maka sekolah harus memperhatikan iklim sekolahnya (Hadiyanto, 2004). Dengan demikian, iklim sekolah merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh setiap pimpinan satuan pendidikan agar kegiatan sekolah/pembelajaran berlangsung secara baik.

Iklm sekolah merupakan kondisi yang tercipta disebabkan oleh adanya hubungan antar kepala, guru, dan peserta didik (Hadiyanto, 2016). Di samping itu, NSCC ((NSCC), 2007) menyatakan bahwa:

*"School climate refers to the quality and character of school life. It is based on patterns of school life experiences and reflects norms, goals, values, interpersonal relationships, teaching, learning and leadership practices, and organizational structures."*

Hal ini menjelaskan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas lingkungan sekolah yang dicerminkan oleh nilai, tujuan, norma, hubungan interpersonal, pembelajaran, pengajaran dan praktik kepemimpinan, serta struktur organisasi. Iklim sekolah merupakan suatu kondisi sekolah yang merupakan hasil dari budaya sekolah dalam dimensi nilai-nilai, kebiasaan, dan kepercayaan, di mana iklim kerja sama ini didasari oleh rasa kebersamaan, saling mendukung, saling peduli antara para guru sehingga dapat membentuk iklim sekolah yang kondusif (Sumar, 2018).

Iklim sekolah merupakan pandangan seseorang terkait keadaan sekolah baik fisik ataupun non fisik dan dijadikan dasar bagi penentuan tingkah laku staf dan guru selanjutnya sehingga iklim sekolah yang kondusif menjadi sangat penting untuk diciptakan (Damanik, 2018) (Ross et al., 2020). Eksistensi iklim sekolah melalui lingkungan sosial dan fisik memiliki peran yang sangat fundamental dalam mendorong proses pembelajaran yang pada akan memberi dampak kepada kualitas dan karakter sekolah (Arsil et al., 2018). Dengan demikian, pentingnya menjaga iklim sekolah yang kondusif dapat mendorong sekolah memiliki mutu yang tinggi di mana mutu sekolah yang baik juga kembali memberi dorongan peningkatan kepada setiap aspek sekolah seperti kinerja guru hingga prestasi siswa.

Terdapat banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap iklim di suatu sekolah, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah (Mataputun, 2018). Di samping hal di atas, Susanto dalam (Mataputun, 2018) juga menjelaskan bahwasannya faktor lain yang mempengaruhi iklim di suatu sekolah adalah kepemimpinan seorang manajer/pimpinan. Hal ini dikarenakan setiap keputusan ataupun tindakan yang diambil oleh pimpinan seperti kebijakan, aturan, prosedur, pendanaan, permasalahan personalia, gaya komunikasi akan sangat mempengaruhi kondusivitas iklim organisasi/sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2017) dan Mulyani (2016) menyimpulkan bahwa iklim sekolah yang kondusif merupakan pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah sehingga kepala sekolah perlu mempertahankan serta meningkatkan kepemimpinan yang telah terbangun sehingga kondusivitas iklim sekolah dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Eddy et al., 2017) . Di samping itu, terdapat beberapa penelitian yang melihat adanya hubungan antara kepemimpinan dan iklim sekolah (Hanif Alkadri Ideswal, 2020).

Kepemimpinan ialah proses memengaruhi kegiatan suatu kelompok yang di organisasikan, yang ditujukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah di tentukan, keberhasilan, dan kegagalan pemimpin di tentukan oleh sifat dan gaya kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya (Makawimbang, 2012) (Daryanto, 2013) (Soemarno, 1998). Di samping itu, hal terpenting dalam memahami variasi iklim sekolah ialah peran kepemimpinan yang dilakukan pimpinan sekolah dengan guru dan siswa (Badu & Djafri, 2017). Kepala sekolah berperan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga kepala sekolah dituntut untuk mampu mengatur, membantu, dan mengarahkan bawahannya dengan baik (Rahmi, 2017). Maka dari itu, efektif dan tidak efektifnya kepemimpinan merupakan hal yang harus dikuasai oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin (Wahjosumidjo, 2003).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan observasi dan menemukan beberapa fenomena yang terjadi di SMK N 3 Padang. Misalnya, guru mengeluh dengan tugas-tugas yang diberikan, disiplin guru yang masih kurang, terdapat sarana prasarana yang tidak berfungsi, serta kurang tegasnya pemimpin dalam memberikan sanksi kepada guru yang melanggar peraturan. Dengan demikian, berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan fenomena yang terjadi, penelitian ini diberi judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi terkait: 1) Iklim Sekolah di SMK N 3 Padang; 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK N 3 Padang; dan 3) Pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah terhadap iklim sekolah di SMK N 3 Padang. Sehingga hipotesis dari penelitian ini ialah adanya pengaruh kepemimpinan terhadap iklim sekolah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Padang. Guru SMK N 3 Padang merupakan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 81 guru. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode sampling populasi. Sampling jenuh atau penelitian populasi merupakan salah satu teknik dalam menentukan sampel penelitian yang mana pada seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Teknik sampel ini biasanya digunakan jika populasi cenderung sedikit atau kurang dari 100. Data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan uji korelasi dalam menganalisis data di mana rumus yang digunakan adalah rumus *product moment* dan regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel iklim sekolah terkumpul dengan menyebarkan kuesioner yang mencakup 31 item pernyataan kepada 81 guru yang merupakan responden dalam penelitian ini. Variabel iklim sekolah memperoleh skor sebesar 143 untuk skor tertinggi dan 97 untuk skor terendah. Sedangkan skor maksimal ideal ialah 155 dan skor minimal ideal 31. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Mac Os, maka diperoleh skor rata-rata = 120,19 median = 121 modus = 118, dan Standar Deviasi = 10.28.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Iklim Sekolah**

Interval Kelas	Frekuensi	% Frekuensi Relatif
139-145	4	
132-138	9	34,57%
125-131	15	
118-124	22	27,16%
111-117	15	
104-110	12	38,27%
97-103	4	
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data sebesar 27,16% dari jumlah responden memiliki skor pada interval tengah, 34,57% dari jumlah responden memiliki skor pada interval atas, dan 38,27% dari jumlah responden memiliki skor pada interval bawah. Cara yang digunakan dalam mengelola data kuesioner untuk variabel kepemimpinan ialah dengan melakukan perbandingan antara skor rata-rata dan skor maksimal dikali dengan 100%, maka nilai mean 120,19 dibagi dengan skor maksimal senilai 155, maka diperoleh 0,7754 dikali 100% ialah 77,54%. Hal ini Iklim Sekolah yang terdapat di SMK N 3 Padang sudah terlaksana “Cukup Baik” yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 77,54%.

## Kepemimpinan

Data variabel kepemimpinan terkumpul dengan menyebarkan kuesioner yang mencakup 36 item pernyataan kepada 81 guru yang merupakan responden dalam penelitian ini. Skor yang diperoleh pada variabel kepemimpinan ialah skor 179 untuk skor tertinggi dan 122 untuk skor terendah. Sedangkan skor maksimal ideal adalah 180 dan skor minimal ideal 36. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Mac Os, maka diperoleh skor rata-rata=153,14, median=154, modus = 156, dan Standar Deviasi = 11.46.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan**

Interval Kelas	Frekuensi	% Frekuensi Relatif
178-184	2	
171-177	5	
164-170	5	34%
157-163	16	
150-156	24	30%
143-149	17	
136-142	7	36%
129-135	3	
122-128	2	
Jumlah	81	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menjelaskan bahwa terdapat 30% dari responden memiliki skor pada interval tengah, 34% dari responden memiliki skor pada interval atas, dan 36% dari responden memiliki skor pada interval bawah. Cara yang digunakan dalam mengelolah data kuesioner untuk variabel kepemimpinan adalah dengan melakukan perbandingan antara skor rata-rata dan skor maksimal dikali dengan 100%, maka nilai mean 153,14 dibagi dengan skor maksimal senilai 180, maka diperoleh  $0,8507 \times 100\% = 85,07\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan pada Kepala Sekolah di SMK N 3 Padang sudah tergolong “Baik” yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 85,07%.

### Uji Linearitas

Uji linearitas variabel pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Berikut hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada gambar berikut:

			Sig.
Iklim * Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	.007
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.182
Within Groups			
Total			

**Gambar 1. Uji Linearitas dengan menggunakan SPSS 25.0 for MacOs**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk menguji linearitas antar variabel, terdapat koefisien Sig. 0,182 ( $> 0,05$ ) yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan kelinieran antara variabel x dengan variabel y. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel x (kepemimpinan) dengan variabel Y (iklim sekolah) linear.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji atau memprediksi pengaruh dari suatu variabel terhadap satu variabel lainnya digunakan uji regresi linear sederhana. Berikut tabel ANOVA menggunakan SPSS 25.0 for MacOs.

**Tabel 3. Anova**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	2260.183	1	2260.183	28.799	.000 <sup>b</sup>
Residual	6200.040	79	78.482		
Total	8460.222	80			

- a. Dependent Variabel: Iklim Sekolah
- b. Predictors (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan tabel ANOVA di atas menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan oleh variabel kepemimpinan (X) terhadap variabel iklim sekolah (Y). Dari tabel di atas terlihat  $F_{hitung} = 28.799$  dengan nilai signifikansi  $0,00 (<0,05)$  yang mengindikasikan bahwa bentuk regresi dapat digunakan untuk memproyeksi variabel iklim sekolah. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat kita ambil ialah variabel kepemimpinan (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap iklim sekolah (Y).

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	49.128	13.277		3.700	.000
Kepemimpinan	.464	.086	.517	5.366	.000

a. Dependent Variabel: Iklim Sekolah

Berdasarkan variabel di atas, terdapat nilai konstanta (*constant*) sebesar 49,128. Sedangkan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,464. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus  $Y = 49,128 + 0,464X$  yang berarti bahwa konstanta sebesar 49,128 menyatakan bahwa jika nilai variabel kepemimpinan (X) konstan, maka variabel iklim sekolah (Y) nilainya adalah 0,464.

### Uji Hipotesis

Untuk melihat besar pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil koefisien uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan kepemimpinan dalam menjelaskan iklim sekolah. Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1.	.517	.267	.258	8.85898

a. Predictors (Constant), Kepemimpinan

Berdasarkan tabel 5, diperoleh  $r_{hitung} = 0,517$  sementara  $r_{tabel} = 0,216$  ( $N = 81$ ) pada taraf signifikan 5%. Di samping itu, besar persentase pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) terhadap variabel terikat (iklim sekolah) adalah sebesar 0,267 atau 26,7%. Dengan demikian, persentase pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan terhadap iklim sekolah adalah 26,7%, di mana 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

### KESIMPULAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah pada iklim sekolah di SMK N 3 Padang. Persamaan regresi yang diperoleh melalui uji koefisien regresi adalah  $Y = 49,128 + 0,464X$ , hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X (kepemimpinan) terhadap variabel y (iklim sekolah) adalah berpengaruh positif sebesar 26,7 % dan sebesar 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, apabila terdapat kenaikan pada variabel kepemimpinan akan diikuti oleh kenaikan atau iklim sekolah. Hal tersebut diikuti dengan hasil terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 3 Padang berada pada kategori baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 85,07% dan iklim sekolah di SMK N 3 Padang berada pada kategori cukup baik yaitu dengan tingkat capaian 77,54%.

## REFERENSI

- (NSCC), N. S. C. C. (2007). *The School Climate Challenge Educators have recognized*.
- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6753>
- Astakhova, K. V, Korobeev, A. I., Prokhorova, V. V, Kolupaev, A. A., Vorotnoy, M. V, & Kucheryavaya, E. R. (2016). The Role of Education in Economic and Social Development of the Country. *International Review of Management and Marketing* , 6(S1), 53–58. <http://www.econjournals.com>
- Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Damanik, R. (2018). Pentingnya Iklim Organisasi yang Efektif di Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 19–25.
- Daryanto. (2013). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Gava Media.
- Eddy, A., Syafruddin, & Sudirman. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif di SMK N 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(2), 191–205.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/12920>
- Hanif Alkadri Ideswal, Y. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume 4*, (p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147), 460–466.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung. Alfabeta.
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah* (Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmi, A. (2017). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa MTsN Kuranji Padang. Program Doktor Jurusan administrasi pendidikan Universitas Negeri Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 40. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v17i1.228.000-000>
- Ross, R., Brown, P., & Biagas, K. H. (2020). Creating Equitable School Climates. *State Education Standard*, 20(2), 17–22.
- Soemarno, D. (1998). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. CV. Mini Jaya Abadi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal:(Budaya Huyula)*. Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.